



Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *Word Search Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas 10 D SMAN 6 Madiun

Veronica Anastasia Ellysa ✉, Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha, Universitas PGRI Madiun

Mahfud Fauzi, SMAN 6 Madiun

✉ veronicaelisa2006@gmail.com

Abstrak: PTK ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk : (1) meningkatkan kemampuan guru untuk merencanakan proses pembelajaran (2) meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah peserta didik, dan (3) meningkatkan hasil belajar peserta didik. PTK ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghimpun data dengan teknik observasi dan dokumentasi, kemudian untuk melakukan analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada tahap pra-siklus guru menghimpun data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional sebagai data awal. Pada kegiatan siklus I dan II guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode diskusi menggunakan *word search puzzle* sebagai media pembelajarannya. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *word seach puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 10 SMAN 6 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah berhasil. Hal itu dikarenakan terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pra-siklus, siklus I hingga siklus II. Persentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga mengalami peningkatan. Pada kegiatan pra-siklus diperoleh persentase sebesar 63%, kemudian pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 74%, selanjutnya pada siklus II persentase ketuntasan sudah melampaui kriteria ketuntasan klasikal karena memperoleh persentase sebesar 89%.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Word Search Puzzle*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.



PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan industri seiring dengan pesatnya arus pertukaran informasi dan komunikasi. Perkembangan dan modernitas tidak hanya membawa dampak positif, akan tetapi juga diboncengi dengan berbagai dampak negative, salah satunya adalah degradasi moral dikalangan generasi muda. (Hidayat et al., 2019) menyatakan bahwa degradasi moral merupakan merosotnya suatu budi pekerti, perilaku seorang atau kelompok. Untuk menyikapi hal tersebut penting bagi bangsa ini untuk memperkuat karakter generasi mudanya salah satunya melalui pendidikan. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang berperan penting dalam pendidikan karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik dari jenjang SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedomannya. Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik.

Mata pelajaran pendidikan Pancasila ini juga penting untuk membentuk kesadaran dalam diri peserta didik akan identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Mengingat pesatnya peserkembangan teknologi dan informasi tak jarang membuat beberapa anak-anak muda krisis identitas. Mereka dapat dengan mudah mengakses kebudayaan global yang tak semuanya cocok dengan kebudayaan Indonesia. Maka dari itu mata pelajaran ini ada untuk mencegah hal tersebut. Terlebih pada saat ini pemerintah melalui kurikulum barunya, yaitu Kurikulum Merdeka mengedepankan pendidikan karakter yang disebut dengan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut membuktikan pentingnya pendidikan karakter yang bernafaskan nilai-nilai Pancasila untuk generasi masa depan bangsa Indonesia.

Dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bertujuan untuk peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran ini adalah *problem based learning (PBL)*. Menurut (Kusuma, 2021) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Selain menggunakan model pembelajaran yang efektif, guru juga harus memperhatikan media ajar yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tak hanya menarik, sebuah media ajar juga harus bermanfaat agar peserta didik lebih mudah memahami sebuah materi pembelajaran. Menurut (Mawardi, 2018) Media pembelajaran hakikatnya sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga dalam diri siswa terjadi proses belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)* dengan media pembelajaran *word search puzzle*. *Word search puzzle* merupakan sebuah permainan yang mengharuskan pemain untuk menemukan kata yang terdapat pada kumpulan huruf yang tersusun secara acak yang biasanya di tampilkan dalam gambar berbentuk persegi. Media pembelajaran ini dipilih karena dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan apa yang dikatakan Huyen dalam (Al-Furqon, 2017) permainan *word search puzzle* telah terbukti memberikan relaksasi dan kesenangan bagi siswa serta permainan ini dapat membuat peserta didik tertarik karena biasanya memiliki tingkat penyelesaian yang tidak terlalu sulit.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk generasi masa depan bangsa Indonesia, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang efektif untuk peserta didik agar dapat memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guna mendukung hal tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Implementasi model

pembelajaran *problem based learning* dengan media *word search puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun” . Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk : (1) meningkatkan kemampuan guru untuk merencanakan proses pembelajaran; (2) meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah peserta didik, dan; (3) meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang dilakukan pertama kali, sebelumnya telah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Al-Furqon, 2017) dengan judul “*the Effect of Word Search Puzzle Game in Teaching Vocabulary To the First Gradestudents of SMPN 3 Proppo*”. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan media ajar *word search puzzle* pada pembelajaran yang dilakukan. Pada hasil dan pembahasan yang dipaparkan dikatakan bahwa media ajar *word search puzzle* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan skor rata-rata pretest yang diperoleh peserta didik yang awalnya adalah 68,689, kemudian meningkat ketika dilakukan post-test rata-rata skor yang diperoleh menjadi 97,586.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni H, 2018) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Word Search Puzzle Pada Kelas X IIS SMA Negeri 16 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018”. pada penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan media pembelajaran *word search puzzle* berpengaruh untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 10 IIS SMA menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 100%.

Kedua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini memiliki persamaan yang terdapat pada media pembelajaran yang digunakan yaitu *word search puzzle* dan keduanya memaparkan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi juga terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan subyek penelitian yang diteliti. Pada penelitian pertama memiliki subyek penelitian peserta didik kelas 7 SMPN 3 Proppo dan mata pelajaran yang diajarkan adalah bahasa Inggris. Kemudian pada penelitian kedua memiliki subyek penelitian peserta didik kelas 10 IIS SMAN 16 Surabaya dan mata pelajaran yang diajarkan adalah Ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

(Leony Sanga Lamsari, 2019) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan atau kegiatan pembelajaran dengan melakukan perubahan terhadap pembelajaran sebagai alat untuk melihat apa yang terjadi sebagai konsekuensi terjadinya perubahan yang dilakukannya. PTK yang dilakukan merupakan PTK yang bersifat siklus yaitu dilakukan dengan tahapan perencanaan, pemberian tindakan, kemudian pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan kelas ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghimpun data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Bogdan & Biklen dalam (Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang terlibat dalam kegiatan penelitian, Sedangkan teknik dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, Creswell dalam (Ardiansyah et al., 2023). Setelah memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menganalisis data tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 D semester genap tahun pelajaran 2023-2024 SMAN 6 Madiun yang berjumlah 38 anak. Kegiatan penelitian ini terdiri dari tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus guru menghimpun data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan model konvensional menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran PPT sebagai data awal. Pada kegiatan siklus I guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan metode diskusi menggunakan *word search puzzle* sebagai media pembelajarannya. Kemudian pada siklus II guru melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II, namun tetap menggunakan model dan media pembelajaran yang sama untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dan efektifitas kegiatan pembelajaran

yang dilakukan. Adapun pedoman penilaian dan interpretasi skor dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3 dan 4.

Guna mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran di kelas maka diamati perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan dinilai menggunakan skala likert sebagai pedomannya.

Tabel 1. Pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1.	Bernalar kritis dalam kegiatan diskusi.	4	Peserta didik lebih dari dua kali menyampaikan pendapat
		3	Peserta didik dua kali menyampaikan pendapat
		2	Peserta didik hanya sekali menyampaikan pendapat
		1	Peserta didik tidak menyampaikan pendapat
2.	Bekerjasama aktif dalam melakukan kegiatan diskusi	4	Berinteraksi dengan seluruh anggota kelompok
		3	Berinteraksi dengan sebagian besar anggota kelompok
		2	Berinteraksi hanya dengan 1 orang anggota kelompok
3.	Mandiri dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas	4	Tidak berinteraksi dengan anggota kelompok
		3	Menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik
		2	Menyelesaikan sebagian besar tugas
4.	Disiplin dalam melaksanakan kegiatan didalam kelas	1	Menyelesaikan sebagian kecil tugas
		4	Tidak menyelesaikan tugas
		3	Peserta didik angkat fokus dalam mengerjakan tugas kelompok
		2	Peserta didik fokus dalam mengerjakan tugas kelompok
		1	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok diselingi dengan mengerjakan hal lain yang kurang berhubungan dengan tugas kelompok
		4	Peserta didik tidak mengerjakan tugaskelompok dan mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok
		3	Peserta didik fokus dalam mengerjakan tugas kelompok

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{\text{skor maksimal}}$$

Setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan pedoman pada tabel 1, kemudian peneliti mengolah hasil tersebut untuk diinterpretasikan kedalam beberapa kategori seperti yang tertera pada tabel dibawah.

Tabel 2. Interpretasi skor pelaksanaan pembelajaran

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	4,00	Sangat baik
2.	3,00	Baik
3.	2,00	Cukup
4.	1,00	Kurang

Perlu diketahui keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengetahui hal tersebut peneliti mengamati perilaku peserta didik menggunakan pedoman penilaian dan

interpretasi skor yang terdapat pada tabel 1 dan 2. Data yang diperoleh kemudian direkapitulasi, dihitung rata-rata dan diinterpretasikan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi pada setiap siklus.

Selain itu peneliti juga menganalisis perolehan nilai peserta didik dalam mengerjakan *post-test* yang diberikan sesuai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *word search puzzle* terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut dipaparkan pedoman penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 3. Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila (*post-test*)

No.	Indikator Soal	Butir Soal	Skor
1.	Peserta didik mampu menjelaskan definisi, bentuk dan tujuan dari nasionalisme.	7	35
2.	Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan dan hal-hal yang dapat merusak persatuan	2	10
3.	Peserta didik mampu menjelaskan definisi bangsa menurut para tokoh.	2	10
4.	Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan pemahaman konsep kebangsaan dan menjelaskan apa yang dilakukan Ir. Soekarno untuk menengahi perbedaan tersebut pada sidang BPUPK tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945.	2	10
5.	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan nilai sila dalam Pancasila dengan rasa nasionalisme.	2	10
6.	Peserta didik mampu menjelaskan defines dari sikap chauvinisme.	1	5
7.	Peserta didik mampu menjelaskan contoh sikap yang tepat dan sikap yang bertentangan dengan nasionalisme.	4	20
Jumlah		20	100

Hasil yang diperoleh dari pedoman penilaian diatas kemudian diolah menjadi beberapa kategori berdasarkan rentang nilai yang didapatkan peserta didik. Dengan interpretasi skor yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi skor yang diperoleh

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	91 – 100	Sangat baik
2.	79 – 90	Baik
3.	67 – 78	Cukup
4.	> 67	Kurang

Menurut Trianto dalam (Panjaitan et al., 2020) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKTP yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 67. Persentase tersebut dapat diperoleh setelah dihitung menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

- P : Persentase
 f : Frekuensi siswa tuntas belajar
 n : Banyak siswa

Pengolahan data dilakukan dengan cara menilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil *post-test* di setiap siklus. Setelah memperoleh nilai tersebut kemudian direkapitulasi, dihitung rata-rata dan juga persentasenya. Setelah melakukan penghitungan tersebut, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *word search puzzle*. Indikator berhasil atau tidaknya penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar khususnya nilai pengetahuan peserta didik setelah dilakukan siklus pembelajaran yang menerapkan media *word search puzzle*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama dua siklus, tentang “Implementasi model pembelajaran *problem based learning* dengan media *word search puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun” diperoleh data pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan media *word search puzzle* dan hasil belajar peserta didik mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Berikut adalah data observasi perilaku peserta didik untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Perilaku peserta didik menggunakan model *problem based learning* dengan media *word search puzzle* pada pra-siklus, siklus I dan siklus II

Indikator	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor	Kategori	Rata-rata Skor	Kategori	Rata-rata Skor	Kategori
Bernalar kritis dalam kegiatan diskusi.	1	Kurang	2	Cukup	3	Baik
Bekerjasama aktif dalam melakukan kegiatan diskusi	2	Cukup	3	Baik	3	Baik
Mandiri dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas	3	Baik	3	Baik	3	Baik
Disiplin dalam melaksanakan kegiatan didalam kelas	2	Cukup	3	Baik	3	Baik
Rata-rata Nilai	2	Cukup	3	Baik	3	Baik

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pra-siklus berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran secara garis besar dapat dikategorikan **cukup**. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa indikator masih harus ditingkatkan, seperti pada indikator bernalar kritis dalam kegiatan diskusi yang masih memperoleh skor dengan kategori kurang. Kemudian pada indikator bekerjasama aktif dalam melakukan kegiatan diskusi dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan didalam kelas juga masih perlu ditingkatkan karena termasuk dalam kategori cukup.

Perilaku peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I di kelas 10 D meningkat yang awalnya kategori cukup menjadi kategori **baik** serta terjadi peningkatan skor pada beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya bernalar kritis dalam kegiatan diskusi, bekerjasama aktif dalam melakukan kegiatan diskusi dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas yang sebelumnya termasuk dalam kategori cukup dan kurang, meningkat menjadi kategori baik.

Perilaku peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II di kelas 10 D termasuk dalam kategori **baik**. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus II ini terjadi peningkatan pada indikator bernalar kritis dalam kegiatan diskusi yang sebelumnya memperoleh kategori cukup meningkat menjadi kategori baik.

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik

Berikut adalah data observasi perilaku peserta didik untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada kegiatan pra-siklus, siklus I dan siklus II

Kategori	Interval	Pra-siklus			Siklus I			Siklus II		
		Jumlah	%	Rata-rata	Jumlah	%	Rata-rata	Jumlah	%	Rata-rata
Sangat Baik	91 – 100	-	-		2	5		11	29	
Baik	79 – 90	5	13		22	58		23	60,5	
Cukup	67 – 78	19	50	68	4	11	78	-	-	85
Kurang	< 67	14	37		10	26		4	10,5	
Jumlah		38	100		38	100		38	100	

Berdasarkan data diatas dapat dipaparkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun dalam tahap pra-siklus termasuk dalam kategori **cukup**. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam satu kelas sebesar 68. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori kurang yang memiliki rentang nilai < 67 adalah 14 anak, dengan persentase 37 %. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori cukup yang memiliki rentang nilai 67 – 78 adalah 19 anak, dengan persentase 50 %. Kemudian peserta didik yang memperoleh kategori baik yang memiliki rentang nilai 79 – 90 sebanyak 5 anak dengan persentase 13 %. Sedangkan untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 91 – 100 belum ada peserta didik yang dapat mencapainya.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun dalam tahap siklus I termasuk dalam kategori **baik**. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam satu kelas sebesar 78. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori kurang yang memiliki rentang nilai < 67 adalah 10 anak, dengan persentase 26 %. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori cukup yang memiliki rentang nilai 67 – 78 adalah 4 anak, dengan persentase 11 %. Kemudian peserta didik yang memperoleh kategori baik yang memiliki rentang nilai 79 – 90 sebanyak 22 anak dengan persentase 58 %. Sedangkan untuk kategori sangat baik yang memiliki rentang nilai 91 – 100 sebanyak 2 anak, dengan persentase 5 %.

Kemudian pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun dalam tahap siklus II masih termasuk dalam kategori baik. Namun bukan berarti hasil belajar peserta didik pada siklus ini tidak meningkat, karena rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam dalam siklus ini mencapai angka 85, nilai tersebut sudah mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 7 angka jika dibandingkan dengan siklus I. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori kurang yang memiliki rentang nilai < 67 mengalami penurunan menjadi 4 anak, dengan persentase 10,5 %. Kemudian peserta didik yang memperoleh kategori baik yang memiliki rentang nilai 79 – 90 sebanyak 23 anak dengan persentase 60,5 %. Sedangkan untuk kategori sangat baik yang memiliki rentang nilai 91 – 100 meningkat menjadi 11 anak, dengan persentase 29 %. Pada siklus ini tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup yang memiliki rentang nilai 67 – 78.

PEMBAHASAN

Peneliti mengamati perilaku peserta didik di kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran *word search puzzle*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan media *word search puzzle*

Siklus	Rata-rata Skor	Kategori
Pra-Siklus	2	Cukup
Siklus I	3	Baik
Siklus II	3	Baik

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra-siklus memperoleh nilai dengan kategori cukup. Kemudian pada tahap siklus I dan II pelaksanaan pembelajaran di kelas memperoleh skor dengan kategori baik, artinya pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini membuat perilaku yang tampak pada peserta didik menjadi semakin baik.

Perubahan perilaku peserta didik yang dijadikan dasar sebagai tolak ukur pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dapat terjadi karena beberapa hal. Pada kegiatan pembelajaran pra-siklus guru belum menerapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media ajar *word search puzzle*. Pada kegiatan pra-siklus, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* yang menjadikan guru sebagai sumber utama untuk pembelajaran dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal tersebut membuat peserta didik mendapatkan skor yang kurang dalam indikator perilaku yang ditetapkan. Kemudian pada kegiatan siklus I dan siklus II guru mulai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan media ajar *word search puzzle*.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II terbukti skor yang didapatkan peserta didik pada setiap indikator meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media ajar *word search puzzle* berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan Huyen dalam (Al-Furqon, 2017) yang mengatakan bahwa permainan *word search puzzle* telah terbukti memberikan relaksasi dan kesenangan bagi siswa serta permainan ini dapat membuat peserta didik tertarik karena biasanya memiliki tingkat penyelesaian yang tidak terlalu sulit. Ketertarikan peserta didik terhadap media ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan skor pada indikator yang telah ditentukan.

Keefektifan media *word search puzzle* ini juga pernah dipaparkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni H, 2018) yang melakukan uji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas 10 IIS SMA Negeri 16 Surabaya dengan menggunakan angket yang berupa penilaian dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *word search puzzle*. Hasil yang diperoleh dari data penilaian yang dilakukan peserta didik tersebut yaitu memiliki rata-rata presentase 93,33% yang artinya media *word search puzzle* termasuk dalam kategori sangat layak serta efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian Implementasi Media Ajar Word Search Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 10 D SMAN 6 Madiun Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini berupa data penilaian hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 8. Peningkatan hasil belajar peserta didik.

Nilai	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	83	93	98
Terendah	50	55	60
Rata-rata	68	78	85

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik di kelas adalah 83, kemudian nilai terendahnya adalah 50, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas 10 D adalah 68. Pada tahap siklus I nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 93, kemudian untuk nilai terendahnya adalah 55, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78. Pada tahap siklus II nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 98, dan nilai terendahnya adalah 60, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85.

Perubahan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut terjadi karena guru juga melakukan beberapa perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Seperti pada kegiatan pra-siklus guru belum menggunakan model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan antusias peserta didik karena hanya menerapkan pendekatan *teacher centered learning* dengan model pembelajaran konvensional yang pada penerapannya kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membuat peserta didik hanya mampu memperoleh kategori cukup dengan rata-rata nilai sebesar 68. Kemudian pada siklus I guru mulai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan media ajar *word search puzzle* yang dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga rata-rata nilai yang mereka peroleh pun meningkat menjadi 78 dengan kategori baik.

Trianto dalam (Panjaitan et al., 2020) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Nilai yang mencapai kriteria ketuntasan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Madiun adalah 67, artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pra-siklus sebesar 63% dan siklus I yang sebesar 74% masih belum cukup untuk mencapai kategori ketuntasan klasikal. Sehingga perlu dilakukan siklus pembelajaran yang kedua.

Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 85. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 10 D SMAN 6 Madiun dengan menerapkan media ajar *word search puzzle* efektif dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang pada kegiatan pra siklus dan siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dan ketika diterapkan kembali pada siklus II hasil belajar yang diperoleh melebihi kriteria ketuntasan klasikal karena memperoleh persentase ketuntasan sebesar 89,47 %.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media *word search puzzle* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 10 D SMAN Madiun. Hasil positif dari penggunaan media pembelajaran *word search puzzle* ini juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni H, 2018) yang hasilnya menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah melakukan permainan *Word Search Puzzle*, dibuktikan dengan peserta didik memperoleh nilai *post test* yang menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran *problem based learning* dengan media *word search puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun dapat dikatakan berhasil. Hal itu dikarenakan terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pra-siklus, siklus I hingga siklus II.

Perolehan nilai terendah pada kegiatan pra-siklus adalah 50, pada siklus I adalah 55, dan pada siklus II sebesar 60. Perolehan nilai rata-rata pada kegiatan pra-siklus adalah 68, pada siklus I adalah 78, dan pada siklus II sebesar 85. Sedangkan perolehan nilai tertinggi pada kegiatan pra-siklus adalah 83, pada siklus I adalah 93, dan pada siklus II sebesar 98. Selain itu persentase ketuntasan peserta didik kelas 10 D SMAN 6 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga mengalami peningkatan. Pada kegiatan pra-siklus diperoleh persentase sebesar 63%, kemudian pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 74%, selanjutnya pada siklus II

persentase ketuntasan sudah melampaui kriteria ketuntasan klasikal karena memperoleh persentase sebesar 89 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Furqon, A. S. (2017). the Effect of Word Search Puzzle Game in Teaching Vocabulary To the First Gradestudents of Smpn 3 Proppo. *Wacana Didaktika*, 5(02), 101. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.25>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Hidayat, D., Eltariant, I., Kevin Priyatna, R., & Agustina Fernanda, S. (2019). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam mencegah degradasi moral terhadap isu sara dan hoax. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 5(1), 49–56.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Mawardi, M. (2018). Designing the Implementation of Model and Instructional Media. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Wahyuni H, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Word Search Puzzle Pada Kelas X Iis Sma Negeri 16 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 338.